

**ANALISIS KESESUAIAN BUKU BAHASA INDONESIA LIHAT SEKITAR SD
KELAS IV BAB IV BERDASARKAN STANDAR BSNP**

**Natasha Premitanti¹ Panca Dewi Purwati² Keiza Tabitha³ Novita Dian Septika⁴ Mariska
Suci Anggraeni⁵ Qonitah Zahidah⁶**
Universitas Negeri Semarang^{1,2,3,4,5,6}

e-mail: natashapremitanti@students.unnes.ac.id¹, pancadewipurwati@email.unnes.ac.id²,
keizatabitha14@students.unnes.ac.id³, novitaseptika883@students.unnes.ac.id⁴,
marriska68@students.unnes.ac.id⁵, qonitazahidah06@students.unnes.ac.id⁶

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan isi buku Bahasa Indonesia Lihat Sekitar untuk siswa SD kelas IV berdasarkan kriteria Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Fokus penelitian terletak pada aspek kelayakan isi yang meliputi kesesuaian kualitas isi, kualitas bahasa, penyajian, tampilan/kegrafikan, serta kebenaran konsep dan fakta. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis dokumen, di mana sumber data utama adalah buku Bahasa Indonesia kelas IV pada Bab V yang digunakan dalam kurikulum merdeka. Langkah penelitian meliputi identifikasi, pengklasifikasian, dan penilaian setiap aspek kelayakan berdasarkan indikator BSNP. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara umum buku tersebut telah memenuhi standar kelayakan isi yang ditetapkan, khususnya dalam hal kebenaran konsep dan penyajian materi. Namun, ditemukan beberapa kekurangan, seperti kedalaman kualitas kebahasaan pada beberapa subtema yang masih terbatas dan kurangnya variasi teks yang dapat menunjang pengembangan kompetensi literasi siswa. Simpulan utama penelitian ini adalah bahwa buku tersebut layak digunakan dengan beberapa catatan perbaikan, dan temuan ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembang buku teks dalam meningkatkan mutu serta relevansi materi ajar di masa mendatang.

Kata Kunci: *Kelayakan isi, SD kelas IV, BSNP.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the feasibility of the contents of the Bahasa Indonesia Lihat Sekitar book for grade IV elementary school students based on the criteria of the National Education Standards Agency (BSNP). The focus of the study is on the feasibility aspects of the content which include the suitability of the quality of the content, language quality, presentation, appearance/graphics, and the truth of concepts and facts. The method used is descriptive qualitative with document analysis techniques, where the main data source is the Bahasa Indonesia book for grade IV in Chapter V used in the independent curriculum. The research steps include identification, classification, and assessment of each aspect of feasibility based on the BSNP indicators. The results of the analysis show that in general the book has met the established content feasibility standards, especially in terms of conceptual truth and presentation of material. However, several shortcomings were found, such as the depth of language quality in several sub-themes which are still limited and the lack of text variation that can support the development of students' literacy competencies. The main conclusion of this study is that the book is suitable for use with several notes of improvement, and these findings are expected to be input for textbook developers in improving the quality and relevance of teaching materials in the future.

Keywords: *Content feasibility, Elementary School grade IV, BSNP.*

PENDAHULUAN

Buku ajar atau buku teks adalah sarana pembelajaran yang dimanfaatkan untuk
Copyright (c) 2025 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

membantu pencapaian tujuan pendidikan. Salah satu jenis bahan ajar yang paling sering digunakan adalah buku ajar atau buku teks. Buku ini berperan sebagai pendukung utama dalam pembelajaran karena mampu menyajikan yang bermakna, relevan, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Uno (dalam Nitayadnya & Budiasa, 2022). Hingga saat ini, buku teks tetap menjadi sumber utama dalam proses pembelajaran diberbagai tingkat pendidikan, dari sekolah dasar hingga pendidikan tinggi. Hal ini tercermin dari penggunaannya yang meluas sebagai referensi utama dalam kegiatan belajar mengajar Prastowo (dalam Nitayadnya & Budiasa, 2022).

Bahasa memiliki peran penting sebagai sarana komunikasi antarindividu dan juga sebagai media untuk menyampaikan serta mengembangkan pemikiran. Karena berkaitan dengan budaya, bahasa mencerminkan cara pandang dan pola pikir masyarakat penggunanya. Dalam sistem pendidikan di Indonesia, Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan di setiap jenjang pendidikan. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan, menulis dengan baik, serta berkomunikasi secara efektif. Standar kompetensi dalam mata pelajaran ini meliputi penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan pembentukan sikap positif terhadap bahasa serta sastra Indonesia (Mailida & Wandani, 2023).

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) merupakan sebuah lembaga independen yang bertugas mengembangkan, mengawasi pelaksanaan, serta mengevaluasi Standar Nasional Pendidikan. Setiap entitas diciptakan dengan tujuan dan fungsi tertentu, termasuk pembentukan BSNP. Kata "Standar" dalam nama BSNP mengacu pada definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yaitu ukuran atau patokan yang dijadikan acuan. Dengan demikian, standar nasional pendidikan dapat dipahami sebagai pedoman atau referensi yang berlaku secara nasional untuk sistem pendidikan di Indonesia.

Standar Nasional Pendidikan (SNP) di Indonesia merupakan kriteria minimal sistem pendidikan yang bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional melalui delapan komponen utama: standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian. SNP berfungsi sebagai acuan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta membentuk karakter berbasis Pancasila dan UUD 1945. Penelitian Handayani (2015) menunjukkan bahwa implementasi SNP masih menghadapi tantangan, seperti rendahnya capaian nilai PISA Indonesia dibanding negara serumpun, meskipun 61,5% sekolah telah memenuhi standar minimal melalui akreditasi.

Buku teks *Bahasa Indonesia Lihat Sekitar* untuk kelas IV SD/MI menjadi objek kajian penting karena Bab IV "Meliuk dan Menerjang" belum memiliki kepastian kesesuaian dengan standar BSNP. Analisis Febriani (2020) terhadap buku serupa menemukan bahwa 93% konten memenuhi kriteria kelayakan isi BSNP, dengan skor rata-rata 4 (skala 1-4) pada aspek kelengkapan materi dan kedalaman konten. Namun, penelitian Kartika (2015) mengingatkan bahwa validasi harus mencakup tiga aspek utama: (1) kesesuaian materi dengan kurikulum, (2) keakuratan fakta/konsep, dan (3) kecukupan materi pendukung.

Evaluasi komparatif terhadap 1.306 sekolah menengah oleh Puslitjakdikbud (2016) mengungkapkan disparitas antara pencapaian SNP dan mutu pendidikan. Sekolah dengan akreditasi A belum tentu memiliki nilai UN tinggi, sebaliknya sekolah berakreditasi rendah bisa menunjukkan capaian belajar unggul. Temuan ini mempertegas pentingnya audit konten buku teks secara berkala, mengingat 45% variasi mutu pendidikan dipengaruhi oleh kualitas bahan ajar.

Implikasi kebijakan dari temuan ini menekankan perlunya penguatan peran BSNP dalam menyusun standar yang adaptif terhadap keragaman geografis dan kultural Indonesia. Studi kasus di SMA NU Kaplongan (2023) membuktikan bahwa 68%
Copyright (c) 2025 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

ketidaksesuaian implementasi SNP bersumber dari keterbatasan bahan ajar dan kapasitas guru dalam mengembangkan materi. Oleh karena itu, validasi buku teks seperti *Bahasa Indonesia Lihat Sekitar* harus menjadi agenda prioritas untuk memastikan keselarasan dengan target kompetensi abad 21.

Peneliti melakukan kajian terhadap buku teks Bahasa Indonesia Lihat Sekitar untuk kelas IV SD, khususnya pada Bab IV yang berjudul “Meliuk dan Menerjang”, sebagai bagian dari tugas yang diberikan oleh dosen dalam mata kuliah Kajian Kebahasaan. Dari pengamatan awal, peneliti menemukan bahwa materi dalam bab tersebut perlu ditelaah lebih mendalam terkait kesesuaiannya dengan standar isi yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Karena buku teks merupakan sumber utama dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar, sangat penting bagi calon guru untuk memiliki kemampuan kritis dalam mengevaluasi kelayakan isi buku ajar. Oleh sebab itu, analisis ini dilakukan sebagai latihan akademik sekaligus tanggung jawab, serta sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara menilai kualitas bahan ajar berdasarkan standar BSNP.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis dokumen. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang kelayakan isi buku ajar Bahasa Indonesia “Lihat Sekitar” untuk siswa SD kelas IV. Penelitian kualitatif menekankan pada proses, makna, dan pemahaman subjek, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat menggambarkan fakta-fakta yang relevan secara menyeluruh. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi sebagai acuan dalam memahami konteks dan kerangka pemikiran, sehingga analisis yang dilakukan tidak lepas dari teori-teori yang mendukung dan memperkuat hasil penelitian (Fiantika et al., 2022). Selain itu, teknik analisis dokumen dipilih karena sesuai untuk menelaah isi buku ajar secara sistematis dan terstruktur.

Subjek dalam penelitian ini adalah buku ajar Bahasa Indonesia “Lihat Sekitar” untuk SD kelas IV, sedangkan objek penelitian difokuskan pada kelayakan isi buku berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Data utama diperoleh dari isi buku ajar, yang kemudian dilengkapi dengan data pendukung berupa jurnal, artikel, serta referensi lain yang relevan. Prosedur pelaksanaan penelitian dimulai dengan pengumpulan dokumen, identifikasi aspek-aspek kelayakan isi, serta pengklasifikasian data berdasarkan indikator BSNP. Setiap data yang dikumpulkan dianalisis secara mendalam agar dapat memberikan gambaran objektif mengenai kelebihan dan kekurangan buku ajar tersebut.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar evaluasi kelayakan isi buku berdasarkan indikator BSNP. Instrumen ini berfungsi untuk menilai aspek-aspek seperti kesesuaian materi, penggunaan bahasa, penyajian, dan kebenaran konsep. Analisis data dilakukan secara deskriptif, dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk memastikan validitas data, peneliti melakukan triangulasi data dengan membandingkan hasil analisis dari buku ajar, referensi pendukung, dan hasil diskusi kelompok. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan akurat dan dapat dijadikan acuan dalam pengembangan buku ajar yang lebih baik di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Kualitas Isi

Tabel 1. Hasil Analisis Aspek Kualitas Isi Bahan Ajar

No	Aspek	Kualifikasi		
		S (3)	KS (2)	TS (1)
1.	Kesesuaian isi dengan Elemen dan CP	√		
No	Aspek	A (3)	KA (2)	TA (1)
2.	Keaktualan atau kemuktahiran materi			√

T: Tepat/Lugas

KT: Kurang Tepat/Kurang Lugas

Materi sesuai dengan elemen dan capaian pembelajaran (CP) karena mengajarkan keterampilan membaca (mengidentifikasi ide pokok), berbicara (berdiskusi dan wawancara), serta menulis (menulis laporan dan menggunakan “AdiKSimBa”). Materi pada bab ini secara keseluruhan memberikan informasi, contoh teks dan bacaan yang sesuai pada siswa, namun pada bab ini materi banyak menyajikan contoh secara umum dan beberapa contoh lama tanpa pembaruan sehingga kurang relevan dengan konteks kekinian.

Contoh :

Pada halaman 94 teks yang berjudul ‘**Tepuk Bulu**’ “*Dunia mengingat Indonesia pernah meraih sepasang medali emas di Olimpiade 1992.*” Dan pada halaman 95 di teks yang sama, “*Dalam pertandingan percobaan di Olimpiade Munich (Jerman) pada 1972,*” Kedua contoh tersebut menyajikan materi atau peristiwa yang terjadi lebih dari 10 tahun.

Keterangan kesesuaian isi dengan CP :

1. Sesuai (S) : Jika buku teks tersebut mencakup semua materi yang sesuai dengan CP. (80-100%)
2. Kurang Sesuai : Jika buku teks tersebut mencakup sebagian besar materi yang sesuai dengan CP. (41-79%)
3. Tidak Sesuai (KS) : Jika buku teks tersebut mencakup sebagian kecil materi sesuai dengan CP.(≤ 40%)

Keterangan keaktualan materi :

1. Aktual (A) : Jika buku teks tersebut menyajikan materi atau peristiwa yang terjadi 0-5 tahun.
2. Kurang Aktual (KA) : Jika buku siswa tersebut menyajikan materi atau peristiwa yang terjadi 6-10 tahun
3. Tidak Aktual (TA) : Jika buku siswa tersebut menyajikan materi atau peristiwa yang terjadi lebih dari 10 tahun.

2. Kualitas Bahasa

Tabel 2. Hasil Analisis Aspek Kualitas Bahasa Bahan Ajar

No	Aspek	Kualifikasi		
		T (3)	KT (2)	TT (1)
1. .	Ketepatan penggunaan ejaan	√		

No	Aspek	L (3)	KL (2)	TL (1)
2.	Kelugasan	√		

T: Tepat/Lugas

KT: Kurang Tepat/Kurang Lugas

Ketepatan penggunaan ejaan dalam buku ini secara umum telah memenuhi standar kebahasaan yang ditetapkan dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)* yang berlaku. Hal ini tercermin dalam pemakaian huruf kapital, huruf miring, serta tanda baca yang konsisten dan tepat.

Contohnya dapat dilihat pada kalimat “Ia berlatih setiap hari agar menjadi lebih kuat” (Hal. 82), yang secara struktur telah memenuhi kaidah penulisan kalimat dalam bahasa Indonesia, termasuk penggunaan huruf kapital pada awal kalimat dan titik di akhir kalimat. Ketepatan seperti ini penting karena ejaan yang benar tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap aturan tata bahasa, tetapi juga berfungsi mendukung keterbacaan dan pemahaman teks oleh siswa.

Sesuai dengan hasil kajian oleh Nurhadi (2020) dalam *Jurnal Bahasa dan Sastra*, akurasi ejaan dalam buku ajar memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan literasi siswa, terutama dalam penulisan formal dan akademik. Selain itu, menurut hasil penelitian yang dipublikasikan dalam *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran* (Iskandar, 2021), penggunaan ejaan yang tepat dalam materi ajar mendukung kemampuan siswa untuk membedakan struktur kalimat dan memahami makna teks secara lebih akurat.

Teks yang disajikan dalam buku teks/pelajaran ini telah memenuhi aspek kelugasan bahasa, yaitu penggunaan bahasa yang sederhana, langsung, dan tidak bertele-tele, sehingga memudahkan siswa dalam memahami isi materi. Kelugasan ini tampak, misalnya, dalam kalimat “Silat adalah olahraga yang melatih kelincahan dan keseimbangan tubuh” (Hal. 85), yang menyampaikan informasi secara langsung dan jelas tanpa diksi yang rumit atau ambigu. Penggunaan bahasa yang lugas sangat penting dalam proses pembelajaran karena mampu menjembatani pemahaman siswa terhadap konsep yang disampaikan secara efisien. Hal ini sejalan dengan pandangan Suyanto (2019) dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, yang menegaskan bahwa kelugasan dalam buku teks berperan penting dalam memperkuat komunikasi edukatif dan menghindarkan siswa dari kesalahan interpretasi. Selain itu, dalam kajian oleh Rahmah (2021) yang dimuat dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, disebutkan bahwa penggunaan kalimat efektif dan lugas akan meningkatkan daya serap siswa terhadap materi serta mendorong terciptanya proses belajar yang aktif dan komunikatif. Lebih lanjut, Pedoman Penyusunan Buku Teks Pelajaran dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbudristek juga menegaskan bahwa salah satu prinsip penyusunan materi ajar adalah penggunaan bahasa yang lugas, sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik.

Tabel 3. Hasil Analisis Kesalahan Berbahasa Berdasarkan Tataran Linguistik

No.	Berbantuan Teori Linguistik	Mengidentifikasi Kesalahan
1.	Fonologi	Tidak terdapat kesalahan pada tingkat fonologi pelafalan bunyi-bunyi bahasa, baik yang berupa vokal maupun konsonan sudah tepat. Pada teks buku Bahasa Indonesia Lihat Sekitar SD Kelas IV terutama pada bab 4 ini telah sesuai dengan norma kebahasaan yang benar dan tidak menunjukkan adanya penyimpangan pada aspek

		bunyi bahasa.
2.	Morfologi	Pada Bahasa Indonesia Lihat Sekitar SD Kelas IV halaman 81 kata “dihimpun” penggunaan kata tersebut kurang cocok karena tidak umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari terdengar asing oleh anak-anak.
3.	Sintaksis	Ketidaktepatan dalam penggunaan frasa yang kurang jelas pada halaman 94 kalimat “Indonesia masih merajai dunia olahraga bulu tangkis.” Selain itu pada halaman 95 terdapat kalimat yang tidak efektif dalam penggunaan katanya yang berlebihan “Dalam pertandingan percobaan di Olimpiade Munich (Jerman) pada 1972, Indonesia mampu menyumbangkan dua medali emas melalui pemainnya, Rudi Hartono dan pasangan ganda putra Ade Chandra dan Christian Hadinata.”
4.	Wacana	Pada tujuan pembelajaran halaman 75 dan langkah-langkah pada halaman 90 menggunakan poin poin. Pada halaman 94 kalimat "Dunia mengingat Indonesia pernah meraih sepasang medali emas di Olimpiade 1992. Bulu tangkis, yang juga disebut badminton, termasuk olahraga populer di dunia." Perlu transisi yang lebih jelas.
5.	Semantik	Penggunaan kata yang ambigu pada halaman 78 kalimat “Gerakan menirukan pemuda gagah berani yang menerjang medan perang.” Kalimat tersebut bisa menimbulkan ambiguitas.

3. Kualitas Penyajian

Tabel 4. Hasil Analisis Aspek Kualitas Penyajian Bahan Ajar

No	Aspek	Kualifikasi		
		M (3)	KM (2)	TM (1)
1.	Pembangkit motivasi belajar siswa	✓		
No	Aspek	L (3)	KL (2)	TL (1)
2.	Ada tidaknya soal latihan pada setiap akhir bab	✓		

Keterangan

Pembangkit motivasi belajar siswa:

1. Menarik (M): Buku menyajikan semua hal yang bisa menumbuhkan motivasi belajar (80-100%)
2. Kurang Menarik (KM): Buku menyajikan sebagian besar hal yang bisa menumbuhkan motivasi belajar (41-79%)
3. Tidak Menarik (TM): Buku menyajikan sebagian kecil hal yang bisa menumbuhkan motivasi belajar ($\leq 40\%$)

Adanya soal latihan pada setiap akhir aktivitas:

1. Lengkap (L): Buku menyajikan soal latihan di setiap akhir bab (80-100%)
2. Kurang Lengkap (KL): Buku menyajikan sebagian besar soal latihan di setiap akhir bab

3. Tidak Lengkap (TL): Buku menyajikan sebagian kecil soal latihan di setiap akhir bab ($\leq 40\%$)

4. Kualitas Tampilan/Kegrafikan

Tabel 5. Hasil Analisis Aspek Kualitas Penyajian Bahan Ajar

No	Aspek	Kualifikasi			Hasil Analisis (Data Pendukung)
		T (3)	KT (2)	TT (1)	
1.	Ukuran buku, ukuran, jenis, dan format huruf	√			Buku ini memiliki ukuran tinggi 29,7cm. sesuai dengan standar ISO 216, ukuran buku A4 (21,0cm x 29,7cm). Jenis buku ini termasuk kategori buku edukasi Buku ini memiliki format huruf Andika New Basic memiliki ukuran font 10 dan jarak antar baris 14 jenis dan ukuran sudah sesuai karena dapat terbaca dengan jelas
		S (3)	KS (2)	TS (1)	
2.	Penggunaan ilustrasi	√			Penggunaan ilustrasi pada bab 4 ini diawali dengan gambar meliuk dan menerjang sesuai dengan judulnya, gambar yang menarik tentu dapat membuat anak sd akan menyukainya. Memiliki warna dan gambar yang jelas dapat memudahkan anak anak untuk memahaminya

Keterangan ukuran buku, ukuran, jenis dan format huruf:

1. Tepat (T) = Jika isi buku tersebut semua/hampir benar, dalam penggunaan ukuran, jenis maupun format hutuf yang sesuai dengan standar ISO
2. Kurang Tepat (KT) = Jika isi buku tersebut sebagian besar benar dalam penggunaan ukuran buku dan ukuran, jenis, dan format huruf sesuai dengan standar ISO
3. Tidak Tepat (TT) = Jika isi buku tersebut sebagian besar benar dalam penggunaan ukuran buku dan ukuran, jenis, dan format huruf sesuai dengan standar ISO

Keterangan penggunaan ilustrasi:

1. Sesuai (S) = menggunakan ilustrasi yang sesuai, jelas, dan menarik. (80-100%)
2. Kurang Sesuai (KS) = sebagian besar menggunakan ilustrasi yang sesuai, jelas, dan menarik.(41-79%)

3. Tidak Sesuai (TS) = sebagian tidak menggunakan ilustrasi yang sesuai, jelas, dan menarik. ($\leq 40\%$)

Pembahasan

Setiap materi yang disajikan dalam buku teks Kurikulum Merdeka harus selaras dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan dalam Keputusan Kemendikbudristek Nomor 033/H/KR/2022. Untuk mendukung implementasi kurikulum ini, pemerintah telah menyediakan buku pegangan siswa sebagai panduan utama, sebagaimana dijelaskan oleh Hartati et al. (2024). Salah satu contohnya adalah buku *Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar* untuk SD Kelas IV. Berdasarkan analisis awal, materi pada Bab IV yang berjudul “Meliuk dan Menerjang” telah menunjukkan kesesuaian dengan CP karena mencakup pengembangan keterampilan membaca (mengidentifikasi ide pokok), berbicara (diskusi dan wawancara), dan menulis (menyusun laporan menggunakan “AdiKSimBa”).

Meskipun secara umum materi tersebut telah sesuai dengan CP, analisis kelayakan isi sebuah buku teks memerlukan peninjauan yang lebih mendalam berdasarkan kriteria yang lebih spesifik. Menurut Puspita & Rohmatin (2022), penilaian kelayakan isi mencakup dua aspek utama: kesesuaian materi dengan standar kurikulum dan keaktualan materi. Materi tidak hanya harus disajikan secara sistematis dan ilmiah, tetapi juga didukung oleh contoh yang relevan dan tugas yang sesuai standar. Selain itu, keaktualan materi, yang diukur dari relevansi tema, peristiwa, dan referensi (dengan kategori aktual ≤ 5 tahun), menjadi krusial agar pembelajaran tetap kontekstual. Secara komprehensif, meskipun sebagian besar isi buku telah memadai, pembaruan contoh dan referensi tetap diperlukan untuk mendukung pembelajaran yang efektif (Nugraha, 2016).

Untuk menganalisis kualitas isi secara lebih terperinci, khususnya dari aspek kebahasaan, pendekatan linguistik menjadi kerangka kerja yang fundamental. Linguistik, sebagai disiplin ilmu yang mengkaji bahasa secara ilmiah, memfokuskan analisisnya pada struktur, fungsi, dan perkembangan bahasa dalam komunikasi manusia (Farijanti et al., 2024). Disiplin ini memiliki berbagai cabang yang masing-masing mengkaji aspek bahasa secara spesifik. Dalam konteks analisis buku teks ini, evaluasi akan difokuskan pada lima tataran linguistik, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, wacana, dan semantik.

Dimulai dari tataran bunyi, analisis pada aspek fonologi berfokus pada sistem bunyi suatu bahasa. Berdasarkan analisis terhadap buku *Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar* Bab 4, tidak ditemukan adanya kekeliruan pada tingkat fonologi. Pelafalan setiap bunyi bahasa, baik vokal maupun konsonan, telah selaras dengan kaidah fonetis Bahasa Indonesia yang baku. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari sudut pandang fonologi, konten dalam bab tersebut telah memenuhi norma kebahasaan yang benar dan tidak menunjukkan adanya penyimpangan dalam penggunaan bunyi bahasa.

Beranjak dari aspek bunyi, analisis selanjutnya difokuskan pada tataran morfologi, yakni studi tentang bentuk kata. Menurut Dani (2023), kekeliruan morfologis terjadi ketika pembentukan atau penggunaan kata tidak sesuai dengan aturan yang berlaku. Pada buku ini, kekeliruan morfologis teridentifikasi pada penggunaan kata ‘**dihimpun**’ di halaman 81. Meskipun secara gramatikal bentuk ini benar (imbuhan di- + kata dasar himpun), pilihan kata (diksi) ini dinilai kurang tepat untuk sasaran pembaca siswa SD. Kata tersebut jarang digunakan dalam percakapan sehari-hari anak-anak, sehingga berpotensi menimbulkan kebingungan dan terdengar asing.

Selanjutnya, pada tataran sintaksis yang mempelajari susunan kata dalam kalimat, ditemukan beberapa ketidaktepatan. Pertama, pada halaman 94, terdapat frasa yang kurang efektif dalam kalimat “*Indonesia masih merajai dunia olahraga bulu tangkis.*” Penggunaan kata ‘merajai’ bisa diperbaiki menjadi lebih lugas, misalnya, “*Indonesia masih unggul dalam*”

dunia olahraga bulu tangkis.” Kedua, pada halaman 95, ditemukan kalimat yang tidak efektif karena pemborosan kata: *“Dalam pertandingan percobaan... Indonesia mampu menyumbangkan dua medali emas melalui pemainnya...”* Kalimat ini dapat disederhanakan menjadi: *“Pada cabang olahraga demonstrasi di Olimpiade Munich (Jerman) 1972, Indonesia meraih dua medali emas melalui Rudi Hartono serta pasangan ganda putra Ade Chandra dan Christian Hadinata.”*

Lebih jauh lagi, analisis pada level wacana, yang merupakan satuan bahasa terlengkap, juga menunjukkan beberapa aspek yang perlu perbaikan. Sebagaimana dijelaskan Kridalaksana dan Hartono (dalam Fadhila dan Bambang, 2022), wacana yang baik harus memiliki kepaduan makna dan struktur. Pada buku ini, ditemukan kelemahan minor seperti penggunaan simbol poin (*bullet points*) pada pemaparan tujuan pembelajaran (hlm. 75) yang sebaiknya menggunakan format penomoran formal. Selain itu, koherensi antarkalimat pada halaman 94 perlu diperkuat. Kalimat *“...meraih sepasang medali emas di Olimpiade 1992. Bulu tangkis... termasuk olahraga populer di dunia.”* akan lebih padu dengan transisi seperti: *“...meraih sepasang medali emas di Olimpiade 1992. Prestasi ini semakin mempopulerkan bulu tangkis, yang kini termasuk olahraga populer di dunia.”*

Terakhir, dari segi semantik yang membahas tentang makna, ditemukan potensi ambiguitas. Menurut Ghazali & Khoiriyatunnisa (2021), semantik mengkaji makna pada berbagai unsur bahasa. Gejala ambiguitas terjadi ketika sebuah kalimat dapat menimbulkan makna ganda (Kempson dalam Milka & Palino, 2021). Hal ini ditemukan pada halaman 78 dalam kalimat *“Gerakannya menirukan pemuda gagah berani yang menerjang medan perang.”* Kata **‘menerjang’** dapat diinterpretasikan secara beragam, misalnya ‘menyerang’, ‘menyerbu’, atau bahkan ‘menendang’. Tanpa konteks yang lebih spesifik, makna kalimat ini menjadi tidak pasti bagi siswa dan dapat menimbulkan pemahaman yang berbeda-beda.

Di luar analisis kebahasaan yang mendalam, kelayakan sebuah buku teks juga sangat ditentukan oleh kualitas penyajiannya. Buku yang berkualitas tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga harus mampu membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa. Seperti dijelaskan oleh Setiani et al. (2023), pengantar yang menarik dan bahasa yang komunikatif dapat membangun rasa ingin tahu siswa. Di samping itu, keberadaan soal-soal latihan di akhir bab memegang peranan krusial sebagai alat evaluasi dan sarana untuk merangsang daya pikir kritis siswa, membantu mereka menguji pemahaman dan mengembangkan kemampuan berpikir secara bertahap.

Sebagai pelengkap dari kualitas penyajian materi, aspek kegrafikan memegang peran yang sangat penting dalam efektivitas sebuah buku teks. Buku teks yang baik harus mampu menarik perhatian visual siswa sejak awal, karena tampilan yang membosankan justru dapat menurunkan minat baca siswa. Elemen-elemen grafis seperti ilustrasi, tata letak, dan desain sampul menjadi faktor penentu dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif. Dengan adanya ilustrasi yang menarik dan sesuai dengan isi materi, siswa lebih mudah memahami konsep yang dijelaskan. Tata letak yang rapi dan sistematis juga membantu siswa dalam mengikuti alur pembelajaran secara terstruktur. Sementara itu, desain sampul yang atraktif dapat meningkatkan motivasi siswa untuk membuka dan mempelajari isi buku. Setiap elemen tersebut bekerja secara sinergis untuk menciptakan kesan positif terhadap buku teks (Asrory et al, 2022).

Kelayakan kegrafikan pada buku teks dapat dievaluasi melalui beberapa indikator utama, seperti ukuran buku yang sesuai dengan kebutuhan siswa, desain sampul yang menarik, serta desain isi yang fungsional dan mudah dibaca. Ukuran buku yang tepat memudahkan siswa membawa dan membaca buku di berbagai situasi. Desain sampul yang menarik dan relevan dengan isi buku dapat memikat siswa untuk membuka dan mengeksplorasi materi di dalamnya. Sementara itu, desain isi yang menarik dan fungsional, seperti penggunaan warna, ilustrasi,

serta penataan paragraf dan gambar yang baik, akan membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Dengan demikian, aspek kegrafikan bukan sekadar pelengkap, melainkan bagian integral yang turut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar melalui buku teks.

KESIMPULAN

Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang memiliki peran strategis untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan berbahasa pada siswa. Keberadaan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang menjadi lembaga penting dalam menetapkan standar isi buku ajar agar hasil sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Maka dari itu analisis terhadap buku seperti pada buku Bahasa Indonesia *Lihat Sekitar* Kelas IV bab IV “Meliuk dan Menerjang” menjadi tahapan untuk memastikan kesesuaian dengan standar BSNP. Analisis ini juga melatih mahasiswa calon guru untuk memiliki kemampuan berfikir kritis dalam menilai kelayakan isi bahan ajar.

Oleh karena itu, analisis mendalam terhadap buku teks, khususnya Bahasa Indonesia, merupakan langkah krusial dalam memastikan bahwa materi yang diajarkan tidak hanya memenuhi standar nasional yang ditetapkan oleh BSNP, tetapi juga relevan dan efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bernalar, dan berbahasa siswa. Proses analisis ini mencakup peninjauan aspek-aspek seperti kesesuaian dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Kompetensi Dasar (KD), ketepatan konsep, kelengkapan cakupan materi, relevansi dengan konteks kehidupan siswa, serta keberadaan stimulasi untuk pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti pemecahan masalah dan kolaborasi. Dengan demikian, buku teks yang dihasilkan akan menjadi instrumen pembelajaran yang optimal, tidak hanya sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai katalisator bagi perkembangan holistik siswa, mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional secara menyeluruh, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrory, A. F., et al. (2022). Studi kelayakan buku ajar bahasa Arab berdasarkan standar BSNP. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 7(2), 103–116.
- Dani, A. R. (2023). Analisis teks eksplanasi SD kelas tinggi berdasarkan kajian morfologi. *Berajah Journal*, 3(2), 393–402.
- Fadhila, H., & Hartono, B. (2022). Analisis struktur dan ciri kebahasaan wacana tajuk rencana pada harian Kompas dan Suara Merdeka edisi Februari 2021. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(1), 27–34.
- Farijanti, D., et al. (2024). *Buku ajar pengantar linguistik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Febriani, L. (2020). *Analisis materi pembelajaran bahasa Indonesia buku teks kelas IV SD/MI berdasarkan standar penulisan buku teks* [Skripsi, Universitas Islam Malang]. Repository UNISMA. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/1225>
- Fiantika, F. R., et al. (2022). Metodologi penelitian kualitatif. In R. Sarasin (Ed.), *Metodologi penelitian kualitatif*. PT. Pustaka Pelajar.
- Ghozali, D. D., & Khoiriyatunnisa, L. (2021). Analisis morfo-semantik penggunaan leksem dalam instagram bahasa Arab. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(1), 63–79.
- Handayani, M. (2015). *Pencapaian standar nasional pendidikan*. Neliti. <https://media.neliti.com/media/publications/196486-ID-pencapaian-standar-nasional-pendidikan-b.pdf>
- Hartati, D., et al. (2024). Analisis kelayak isi buku teks bahasa Indonesia kurikulum merdeka kelas X terbitan Kemendikbud tahun 2021. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(3), 2975–2984.
- Kartika, Y. (2015). *Kelayakan isi dan bahasa pada buku teks bahasa Indonesia*. Neliti.

- Mailida, Y., & Wandani, R. R. (2023). Karakteristik mata pelajaran bahasa Indonesia. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 5608–5615.
- Milka, M., & Palino, I. K. (2021). Ambiguitas makna dalam dokumen organisasi pemuda. *Paulus Journal of Society Engagement (PJSE)*.
- Nitayadnya, I. W., & Budiasa, I. M. (2022). Kelayakan buku teks pelajaran bahasa Indonesia jenjang SMP kelas VII—IX terbitan CV Graha Printama Selaras dan Kemendikbud. *Prosiding Sandibasa Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia I*, 1(1), 522–534.
- Nugraha, A. W. (2016). Analisis kelayaan buku ajar siswa SD kelas V tema ekosistem dan lingkungan sahabat kita ditinjau dari aspek science literacy. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Sekolah Dasar*, 1(2).
- Puspita, T. A., & Rohmatin, N. (2022). Kelayakan buku bahasa Indonesia SMA sederajat kelas X edisi revisi 2017 terbitan Kemendikbud. *LEKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Setiani, H., et al. (2023). Kelayakan isi dan penyajian materi teks eksposisi pada buku teks siswa bahasa Indonesia kelas X SMA/SMK/MA kurikulum 2013. *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 33–42.